



Status Kerentanan Keluarga ditinjau dari Karakteristik Responden dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah

Erliana Unzila^{1*}, Ayun Sariatmi¹, Rani Tiyas Budiyan¹

¹ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang

*Corresponding author : erlianaunzila@gmail.com

Info Artikel : Diterima 14 Desember 2020 ; Disetujui 30 Desember 2020 ; Publikasi 1 Februari 2021

ABSTRAK

Latar belakang: Terjadinya penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) di beberapa negara termasuk Indonesia di tahun 2020, dimana provinsi Jawa Tengah termasuk kedalam lima besar provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi. Pandemi COVID-19 ini dapat membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih buruk dan menimbulkan kerentanan, dimana karakteristik suatu keluarga juga dapat mempengaruhi resiko kerentanan. Dengan adanya pandemi COVID-19 dapat mendorong adanya permasalahan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan karakteristik terhadap status kerentanan keluarga menghadapi pandemi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

Metode: Jenis penelitian ini yaitu penelitian survei, pendekatan kuantitatif yang bersifat *cross sectional*. Terdiri dari 167 sampel dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan April hingga Desember 2020 yang dilakukan secara *online*. Variabel dalam penelitian ini yaitu karakteristik dan status kerentanan keluarga. Pengumpulan data menggunakan kuesioner berupa *google form*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Analisis bivariat menggunakan *chi square*, dan *rank spearman*.

Hasil: Hasil uji hubungan menunjukkan bahwa variabel rata-rata penghasilan/bulan ($p=0,006$) berhubungan dengan status kerentanan keluarga. Sedangkan variabel umur ($p=0,525$), tingkat pendidikan ($p=0,142$), status pekerjaan ($p=0,074$), jumlah tanggungan keluarga ($p=0,364$), dan status keluarga ($p=0,692$) tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga.

Simpulan: Karakteristik responden berdasarkan rata-rata penghasilan/bulan berhubungan dengan status kerentanan keluarga dalam menghadapi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Karakteristik Individu, Kerentanan Keluarga, COVID-19

ABSTRACT

Title: *Family Vulnerability Status in terms of Characteristics of Respondents to Face the Covid-19 Pandemic in Central Java Province*

Background: *The spread of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) in several countries including Indonesia in 2020, where the province of Central Java is included in the top five provinces with the highest COVID-19 cases. The COVID-19 pandemic can make people's quality of life worse and lead to vulnerability, where the characteristics of a family can also affect the risk of vulnerability. With the COVID-19 pandemic it can lead to economic problems. The purpose of this study is to analyze the relationship between characteristics and vulnerability status of families to face the COVID-19 pandemic in Central Java Province.*

Method: *This is a survey research, quantitative approach is cross sectional. There are 167 samples, the sampling technique using accidental sampling. This research was conducted in Central Java Province from April to Desember 2020 by online. The variables are characteristics, and perceptions of physical distancing, and family vulnerability status. Data collection using a questionnaire using google form. Univariate analysis using frequency distribution. Bivariate analysis using chi square, and rank spearman.*

Result: The results of the correlaton test is the variable of average income / month ($p = 0.006$) were related to the vulnerability status of the family. Meanwhile, age ($p = 0.525$), education level ($p = 0.142$), type of work ($p = 0.074$), number of family dependents ($p = 0.364$), and family status ($p = 0.692$) were not related to family vulnerability status.

Conclusion: Characteristics of respondents based on average income / month are related to the vulnerability status of families in facing COVID-19 in Central Java Province.

Keywords: Individual Characteristics, Family Vulnerability, COVID-19

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020, terjadi penyebaran virus *Corona* baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) yang mengakibatkan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). COVID-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina. Di tahun 2020 perkembangan penularan COVID-19 cukup signifikan ke beberapa negara termasuk Indonesia. Penyebaran virus tersebut sangat cepat sehingga menyebabkan bertambahnya jumlah kasus dan jumlah kematian.¹ Kasus COVID-19 mengalami peningkatan di seluruh dunia. Terhitung hingga 23 Juli 2020, total kasus COVID-19 di dunia sebanyak 15.008.046 kasus. Dari jumlah tersebut, sebanyak 617.902 orang meninggal dunia dan sebanyak 8.511.330 orang sembuh. Sedangkan, total kasus COVID-19 di Indonesia sebanyak 91.751 kasus yang terdiri dari 50.255 pasien sembuh dan 4.459 orang meninggal dunia dengan kasus tertinggi yaitu di Jawa Timur.² Provinsi Jawa Tengah termasuk kedalam lima besar provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia. Total kasus COVID-19 di Jawa Tengah mencapai 7.593 orang positif. Dari jumlah tersebut, sebanyak 4.039 orang sembuh dan 672 orang meninggal dunia.³

Pandemi COVID-19 dapat membuat kualitas hidup masyarakat menjadi lebih buruk dan menimbulkan kerentanan.⁴ Menurut Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 2 Tahun 2012, kerentanan merupakan suatu kondisi dari suatu komunitas atau masyarakat yang mengarah atau menyebabkan ketidakmampuan dalam menghadapi ancaman bencana.⁵ Pandemi COVID-19 juga mendorong adanya perubahan beban kerja rumah tangga dan pengasuhan, pengeluaran cenderung bertambah dan kekhawatiran akan kehilangan pekerjaan dan mengakses belajar yang optimal. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan, menyatakan bahwa adanya kenaikan tingkat stress dikarenakan beban pekerjaan rumah yang bertambah serta bertambahnya beban pengeluaran karena adanya biaya tambahan untuk kuota internet dan harga kebutuhan pangan yang mengalami kenaikan.⁶

Dalam menanggulangi penambahan kasus COVID-19, *World Health Organization* telah merekomendasikan salah satu langkah efektif berupa kebijakan *social distancing*.⁷ Penerapan *social distancing* dilakukan di seluruh negara, termasuk

Indonesia. *Social distancing* bertujuan untuk membatasi kontak antar orang sehingga dapat memperlambat penyebaran penyakit menular termasuk COVID-19, dikarenakan virus *Corona* dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak langsung.⁸

Berdasarkan studi pendahuluan secara *online* kepada 23 responden. Sebanyak 62,5% keluarga merasa sulit memenuhi logistik rumah tangga dikarenakan penurunan pendapatan, dan 79,2% mengaku pengeluaran keluarga semakin besar dikarenakan komunikasi *online*. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin meneliti lebih lanjut untuk menganalisis hubungan karakteristik dan persepsi kebijakan *physical distancing* dengan status kerentanan keluarga dalam menghadapi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian survei dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang). Populasi adalah semua keluarga yang berdomisili di Provinsi Jawa Tengah. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sebanyak 167 responden. Teknik pengambilan sampel yaitu *accidental sampling*. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah pada bulan April hingga Desember 2020 secara *online* dan telah mendapatkan persetujuan oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan FKM Undip dengan nomor 228/EA/KEPK-FKM/2020. Variabel bebas penelitian ini terdiri dari karakteristik yang meliputi umur, tingkat pendidikan, status pekerjaan, rata-rata penghasilan/bulan, jumlah tanggungan keluarga, dan status keluarga. Sedangkan, variabel terikat dalam penelitian ini yaitu status kerentanan keluarga. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner berupa *google form*. Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi. Sedangkan, analisis bivariat menggunakan *chi square* untuk variabel status pekerjaan dan status keluarga, *rank spearman* untuk variabel umur, tingkat pendidikan, rata-rata penghasilan/bulan, dan jumlah tanggungan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa responden umur dewasa tua lebih besar dengan presentase (55,1%) dibanding dengan usia dewasa muda, responden yang memiliki pendidikan tinggi

lebih besar dengan presentase (70,7%) dibanding dengan responden yang memiliki pendidikan rendah dan menengah, responden yang bekerja lebih besar dengan presentase (76%) dibanding dengan responden yang tidak bekerja, responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan diatas UMR lebih besar dengan presentase (64,1%) dibanding dengan responden yang memiliki rata-rata

penghasilan/bulan dibawah UMR, responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak lebih besar dengan presentase (61,7%) dibanding dengan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit, responden yang bukan penerima JKN lebih besar dengan presentase (86,2%) dibanding dengan responden penerima JKN.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	f	%
1.	Umur		
	Dewasa Muda	75	44,9%
	Dewasa Tua	92	55,1%
2.	Tingkat Pendidikan		
	Pendidikan Rendah & Menengah	49	29,3%
	Pendidikan Tinggi	118	70,7%
3.	Status pekerjaan		
	Tidak Bekerja	40	24%
	Bekerja	127	76%
4.	Rata-Rata Penghasilan/Bulan		
	< UMR	60	35,9%
	≥ UMR	107	64,1%
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	Banyak (> 2 orang)	103	61,7%
	Sedikit (≤ 2 orang)	64	38,3%
6.	Status Keluarga		
	Penerima JKN	23	13,8%
	Bukan Penerima JKN	144	86,2%

Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Status Kerentanan Keluarga

Data pada Tabel 2. Menunjukkan bahwa umur tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dari nilai $p\text{-value} = 0,525$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 75 responden yang berumur kurang dari 40 tahun, terdapat 37 responden (49,3%) yang memiliki status kerentanan tinggi. Sementara dari 92 responden yang berumur lebih dari sama dengan 40 tahun, terdapat 42 responden (45,7%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Melissa tentang *Social Vulnerability from a Social Ecology Perspective : A Cohort Study of Older Adults from the National Population Health Survey of Canada* menyebutkan bahwa umur berperan terhadap status kerentanan keluarga.⁹ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya perbedaan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah masyarakat yang berumur lebih dari 40 tahun. Sedangkan, pada penelitian ini responden terbagi atas masyarakat yang berumur kurang dari 40 tahun dan lebih dari 40 tahun.

Tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,142$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 49 responden yang berpendidikan rendah dan menengah, terdapat 26 responden (53,1%) yang

memiliki status kerentanan tinggi. Sementara dari 118 responden yang berpendidikan tinggi, terdapat 53 responden (44,9%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Djati tentang Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi yang menyebutkan bahwa variabel tingkat pendidikan berperan terhadap status kerentanan keluarga.¹⁰ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya perbedaan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah mayoritas responden berpendidikan rendah. Sedangkan pada penelitian ini, mayoritas responden berpendidikan tinggi.

Status pekerjaan tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,074$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 40 responden yang tidak bekerja, terdapat 14 responden (35%) yang memiliki status kerentanan tinggi. Sementara dari 127 responden yang bekerja, terdapat 65 responden (51,2%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dyah tentang Kerentanan Sosial terhadap Banjir di Bantaran Sungai Bengawan Solo Pasca Relokasi Mandiri yang menyebutkan bahwa variabel status pekerjaan berperan terhadap status kerentanan keluarga.¹¹ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya perbedaan

subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah mayoritas responden tidak memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan, pada penelitian ini mayoritas responden memiliki pekerjaan.

Rata-rata penghasilan/bulan berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,006$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 60 responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan dibawah UMR, terdapat 34 responden (56,7%) yang memiliki status kerentanan tinggi. Sementara dari 107 responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan diatas UMR, terdapat 45 responden (42,1%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dyah tentang Kerentanan Sosial terhadap Banjir di Bantaran Sungai Bengawan Solo Pasca Relokasi Mandiri yang menyebutkan bahwa variabel rata-rata penghasilan / bulan berperan terhadap status kerentanan keluarga.¹¹ Selain itu, dalam penelitian Amalia tentang Analisis Faktor Resiliensi Rumah Tangga Petani dalam Menghadapi Variabilitas Iklim menyatakan bahwa pendapatan dari panen sebelumnya berperan dalam menentukan status kerentanan keluarga petani.¹² Adanya pandemi COVID-19 dapat memberi ancaman kehilangan pendapatan keluarga dan penurunan omset UMKM. Sehingga UMKM harus melakukan penjualan secara daring untuk memanfaatkan kesempatan dan menarik perhatian konsumen.¹³ Sehingga, diperlukan adanya sosialisasi mengenai *e-commerce* pada masyarakat untuk membantu UMKM dalam menangkap peluang perluasan pangsa pasar melalui media pemasaran *online*.

Jumlah tanggungan keluarga tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,364$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 103 responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari dua orang, terdapat 48 responden (46,6%) yang memiliki

status kerentanan tinggi. Sementara dari 64 responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga kurang dari dua orang, terdapat 31 responden (48,4%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Acintya tentang Dinamika Spasial dan Temporal Kerentanan Sosial Dampak Bencana Gempa Bumi yang menyebutkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga berperan terhadap status kerentanan keluarga.¹⁴ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya perbedaan karakteristik responden penelitian. Pada penelitian sebelumnya, mayoritas responden memiliki jumlah anggota keluarga sedikit pada siang hari yang dapat mempengaruhi tingkat sensitivitas. Sedangkan pada penelitian ini, karakteristik responden pada penelitian ini yaitu mayoritas responden memiliki jumlah tanggungan banyak.

Status keluarga tidak berhubungan dengan status kerentanan keluarga yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,965$. Hasil penelitian ini diketahui bahwa dari 23 responden penerima JKN, terdapat 10 responden (43,5%) yang memiliki status kerentanan tinggi. Sementara dari 144 responden bukan penerima JKN, terdapat 69 responden (47,9%) memiliki status kerentanan tinggi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratu tentang Kerentanan Sosial pada Wilayah Potensi Bencana Tsunami di Pesisir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan yang menyebutkan bahwa masyarakat penerima bantuan yang merupakan indikator kemiskinan berperan terhadap status kerentanan keluarga.¹⁵ Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya perbedaan subjek penelitian. Pada penelitian sebelumnya, subjek penelitian adalah mayoritas responden penerima bantuan. Sedangkan pada penelitian ini, mayoritas responden penerima bantuan (JKN).

Tabel 2. Hasil analisa statistik hubungan variabel bebas dengan status kerentanan keluarga di Provinsi Jawa Tengah

No	Variabel	Kerentanan Tinggi	Kerentanan Rendah	<i>p-value</i>
1.	Umur			0,525
	Dewasa Muda	37 (49,3%)	38 (50,7%)	
	Dewasa Tua	42 (45,7%)	50 (54,3%)	
2.	Tingkat Pendidikan			0,142
	Pendidikan Rendah & Menengah	26 (53,1%)	23 (46,9%)	
	Pendidikan Tinggi	53 (44,9%)	65 (55,1%)	
3.	Status pekerjaan			0,074
	Tidak Bekerja	14 (35%)	26 (50,7%)	
	Bekerja	65 (51,2%)	62 (48,8%)	
4.	Rata-Rata Penghasilan/Bulan			0,006*
	< UMR	34 (56,7%)	26 (43,3%)	
	≥ UMR	45 (42,1%)	62 (57,9%)	
5.	Jumlah Tanggungan Keluarga			0,364
	Banyak (> 2 orang)	48 (46,6%)	55 (53,4%)	
	Sedikit (≤ 2 orang)	31 (48,4%)	33 (51,6%)	
6.	Status Keluarga			0.965

Penerima JKN	10 (43,5%)	13 (56,5%)
Bukan Penerima JKN	69 (47,9%)	75 (52,1%)

Keterangan : * (signifikan)

SIMPULAN

Kerentanan merupakan suatu keadaan dikarenakan faktor fisik, sosial, ekonomi dan lingkungan yang berpengaruh buruk terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan bencana. Hasil uji bivariat menunjukkan variabel yang berhubungan dengan status kerentanan keluarga dalam menghadapi COVID-19 di Provinsi Jawa Tengah yaitu rata-rata penghasilan/bulan (0,006) dimana hasil penelitian diketahui bahwa 34 dari 60 responden yang memiliki rata-rata penghasilan/bulan < UMR (56,7%) mengalami status kerentanan tinggi. Upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu memberikan sosialisasi mengenai *e-commerce* kepada masyarakat untuk membantu UMKM dalam menangkap peluang perluasan pangsa pasar melalui media pemasaran *online* dan adanya monitoring evaluasi pada program yang telah disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunus NR, Rezki A. Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. SALAM J Sos dan Budaya Syar-i [Internet]. 2020;7(3). Available from: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15083>
2. NN. Virus corona (COVID-19) - Google Berita [Internet]. [cited 2020 Jul 23]. Available from: <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=ID&ceid=ID:id>
3. NN. Jateng Tanggap COVID-19 [Internet]. [cited 2020 Jul 23]. Available from: <https://corona.jatengprov.go.id/data>
4. Bauer P, Wiezorek C. Vulnerable families: Reflections on a difficult category. Cent Educ Policy Stud J. 2016;6(4):11–28.
5. Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Risiko Bencana. 2012.
6. Komnas Perempuan. Kajian Dinamika Perubahan Di Dalam Rumah Tangga Selama Covid 19 Di 34 Provinsi Di Indonesia. 2020;1–9. Available from: [https://www.komnasperempuan.go.id/file/Kerjasama KP dan Kominfo/2020 Siaran Pers Pernyataan Misoginis Pejabat Publik \(39 Mei 2020\)/Eksekutif Summary Kajian Dinamika Perubahan Di Dalam Rumah Tangga_03062020.pdf](https://www.komnasperempuan.go.id/file/Kerjasama%20KP%20dan%20Kominfo/2020%20Siaran%20Pers%20Pernyataan%20Misoginis%20Pejabat%20Publik%20(39%20Mei%202020)/Eksekutif%20Summary%20Kajian%20Dinamika%20Perubahan%20Di%20Dalam%20Rumah%20Tangga_03062020.pdf)
7. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) Advice for public [Internet]. WHO. 2020 [cited 2020 Jun 20]. Available from: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>
8. NCIRD. Social Distancing, Quarantine, and Isolation [Internet]. CDC. 2020 [cited 2020 Jun 20]. Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/prevent-getting-sick/social-distancing.html>
9. Andrew MK, Keefe JM. Social vulnerability from a social ecology perspective: A cohort study of older adults from the National Population Health Survey of Canada. BMC Geriatr. 2014;14(1).
10. Arif DA, Giyarsih SR, Mardiatna D. Kerentanan Masyarakat Perkotaan terhadap Bahaya Banjir di Kelurahan Legok, Kecamatan Telanipura, Kota Jambi. Maj Geogr Indones. 2017;31(2):79.
11. Setyaningrum A, H DR, Marfai MA. KERENTANAN SOSIAL TERHADAP BANJIR DI BANTARAN SUNGAI BENGAWAN SOLO PASCA RELOKASI MANDIRI. Maj Ilm Globe. 2017;19(2):105–12.
12. Marseva AD, Putri EIK, Ismail A. Analisis Faktor Resiliensi Rumah Tangga Petani dalam Menghadapi Variabilitas Iklim. J Ekon dan Pembang Indones [Internet]. 2016;17(1):15–27. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/78456-ID-analisis-faktor-resiliensi-rumah-tangga.pdf>
13. Susanti A, Istiyanto B, Jalari M. Strategi UKM pada Masa Pandemi Covid-19. KANGMAS Karya Ilm Pengabd Masy. 2020;1(2):67–74.
14. Nurmaya A, Setiawan MA, Purwanto TH, Studi M, Bencana M, Pascasarjana S, et al. Dinamika Spasial Dan Temporal Kerentanan Sosial Dampak Bencana Gempa Bumi Studi Kasus : Dusun Joho (Spatiotemporal Dynamics of Social Vulnerability Impact of Earthquakes Case Study at Joho Hamlet). Globe. 2019;21(2):71–8.
15. Ratu Nabillah, Iwan Setiawan, Bagja Waluya. Kerentanan Sosial pada Wilayah Potensi Bencana Tsunami di Pesisir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. J Geogr Edukasi dan Lingkung. 2020;4(2):96–112.